

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Setelah proses penelitian berlangsung terdapat pemfokusan masalah disekitar pembelajaran gerak dasar sepak sila. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar di SDN 2 Margamulya melalui penerapan bola modifikasi berupa bola karet.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai permasalahan dapat terpecahkan atau mendapat hasil. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dikelas atau lapangan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Margamulya, pada semester Ganjil, tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini khususnya dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas V SDN 2 Margamulya, Desa Margamulya, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 24 siswa, yang diantaranya 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Dalam PTK ada 3 variabel yang akan dikaji yaitu variabel input, variabel proses, variabel output.

1. Variabel input dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Margamulya.
2. Variabel proses dalam penelitian ini adalah penerapan bola modifikasi berupa bola karet.
3. Variabel output dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.

E. Faktor yang Diteliti

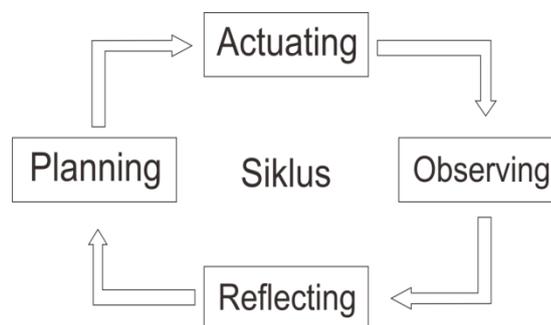
Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang akan di amati yaitu :

1. Faktor siswa, kurangnya antusias karena disebabkan rasa sakit pada kaki dan tingkat kesulitan dalam mengontrol bola fiber siswa kelas V SDN 2 Margamulya dalam proses pembelajaran keterampilan gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.
2. Faktor pembelajaran, dengan melihat kemampuan siswa kelas V SDN 2 Margamulya dalam pembelajaran gerak dasar sepak sila dengan menggunakan bola modifikasi berupa bola karet, maka siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing, dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar sepak sila.
3. Faktor guru, melihat guru di sekolah SDN 2 Margamulya yang kurang memahami tentang pendidikan jasmani dan olahraga. Serta proses pengajarannya kurang sesuai dengan pembelajaran yang semestinya berlangsung.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka akan mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Seperti yang dikatakan oleh Kurt Lewin (Zainal Aqib, 2006: 21) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan (*Planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana dalam setiap siklusnya meliputi perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Tindakan penelitian tersebut dengan jelas digambarkan oleh Lewin (Mansur Muhlisich, 2009:43) sebagai berikut:



Gambar 3.1.

**Gambar Penelitian Tindakan Kelas
Lewin (2011, hlm.42)**

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan di lapangan. Membuat lembar pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar kita mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dan guru.
- 3) Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap observasi, interpretasi, dan refleksi.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu mitra peneliti dalam mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

d. Tahap Analisis atau Tahap Refleksi (*reflections*)

Peneliti melakukan analisis refleksi pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan

perbaikan atau perencanaan siklus selanjutnya bila hasil kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar sepak sila melalui bola modifikasi.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu :

- a. Pengamatan (*observing*) yaitu guru sekaligus peneliti mengamati proses pembelajaran keterampilan gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw siswa kelas V SDN 2 Margamulya. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari gerak dasar sepak sila serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerak dasar sepak sila.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam rancangan penelitian, yaitu peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan *bola modifikasi* berupa bola karet soft sebagai upaya meningkatkan gerakan dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran, yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. *Refleksi*, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan gerak dasar sepak sila.

2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) di SDN 2 Margamulya untuk melakukan rancangan tindakan. Ada

beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan modifikasi bola dan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis terhadap pembelajaran gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan data dan analisis data.
 - 2) Dengan menggunakan alat elektronik (*Handphone atau camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.
 - 3) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modifikasi bola terhadap pembelajaran sepak sila dalam permainan sepak takraw.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modifikasi bola terhadap pembelajaran sepak sila dalam permainan sepak takraw.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang terjun langsung di lapangan untuk melaksanakan proses pembelajaran sepak sila dan memberikan beberapa contoh melakukan gerakan dasar

sepak sila dalam permainan sepak takraw pada tahap observasi awal. Untuk siklus selanjutnya baru memulai dengan penggunaan bola modifikasi keterampilan gerak dasar sepak sila.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu :

- a. Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan modifikasi pembelajaran dan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran dengan menerapkan modifikasi bola terhadap pembelajaran sepak sila dalam permainan sepak takraw.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

Adapun rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Siklus I

Skenario tindakan pembelajaran

a. Tindakan I aktivitas pembelajaran sepak berpasangan

Fokus Pembelajaran : Aktivitas passing berhadapan, ke dinding sebanyak 10 kali passing, terhadap teman dan dinding sebagai target.

Tujuan pembelajaran : Aktivitas meningkatkan kemampuan gerak dasar dan berdiskusi pada saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan dengan memiliki passing yang baik

Media dan alat yang di gunakan : Lapangan, cons, bola modifikasi.

- Kriteria bola : Bola karet soft
- Ukuran : 4
- Keliling bola karet soft: 60-62 cm
- Berat bola : 0,20 - 0,22 kg

- Lambungan bola : 90 – 95 cm untuk pantulan pertama
- Bahan bola : bahan karet yang lunak dan ringan apabila mengenai bagian tubuh tidak akan sakit.

1. Pendahuluan

- a. Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menertibkan siswa dengan berbaris
- c. Guru bersama siswa berdoa bersama-sama.
- d. Guru men-cek kehadiran siswa.
- e. Apersepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran sepak sila.
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan pemanasan statis dan dinamis dan pergerakan tanpa bola. Caranya adalah dengan membentuk 2 sampei 4 kelompok kecil yang saling berhadapan, ketika guru memebrikan aba aba siswa langsung melakukan gerak dasar sepak sila berpasangan.

Tabel 3.1

Program Penelitian Siklus I tindakan I

2. Kegiatan inti

Rencana	Guru	Siswa	Formasi
Melakukan gerak dasar passing sepak sila berpasangan dengan teman.	Guru menjelaskan cara bermain dan memberi contoh.	Siswa terbagi dalam kelompok kecil.Masing masing kelompok terbagi dalam 4-	

Dede Apriansah, 2016

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR SEPAK SILA DENGAN BOLA MODIFIKASI DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		5 orang. Siswa melakukan passing sebanyak 10 kali sentuhan secara bergantian.	
Melakukan gerakan dasar passing sepak sila ke dinding sebanyak 10 kali sentuhan secara bergantian.	Guru menjelaskan cara melakukan passing ke dinding.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing masing kelompok sama rata dan banyak. Siswa melakukan intruksi guru.	

3. Penutup

- Guru dan siswa melakukan relaksasi.
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penugasan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus 1 tindakan 1.

4. Refleksi

Dede Apriansah, 2016

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR SEPAK SILA DENGAN BOLA MODIFIKASI DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil siklus 1 tindakan 1 oleh observer, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan diskusi antara penulis dengan observer, yaitu untuk mengungkapkan hasil temuan selama proses pembelajaran, terutama yang menjadi kendala sehingga hasil tidak maksimal, serta mencari solusi sebagai *alternative* pemecahan masalah untuk mencapai target yang diharapkan. Hasil diskusi yang didapat yaitu siswa mengikuti intruksi dari guru, waktu yang diberikan dalam pembelajaran masih kurang untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar sepak sila siswa masih kesulitan dan terburu buru dalam melakukan menimang. Namun ada beberapa siswa yang sudah bisa melakukan gerak dasar sepak sila meskipun gerakannya belum sempurna. Selanjutnya peneliti menentukan tindakan di siklus 1 tindakan 2.

Siklus I tindakan II :

1. Perencanaan

Tugas gerakannya adalah melakukan pemanasan dan beragam permainan sebelum ke inti pembahasan. Inti pembahasannya adalah melakukan gerakan menimang bola menggunakan bola karet.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Skenario tindakan pembelajaran

b. Tindakan II aktivitas pembelajaran sepak melingkar

Fokus Pembelajaran : Aktivitas menyepak bola ke teman yang didepan atau di sebelahnya dengan formasi melingkar seperti roda pedati.

Tujuan pembelajaran : Aktivitas meningkatkan kemampuan gerak dasar dan berdiskusi pada saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan dengan memiliki gerakan sepak sila yang baik.

Media dan alat yang di gunakan : Lapangan, cons, bola modifikasi

- Kriteria bola : Bola karet soft
- Ukuran : 4
- Keliling bola karet soft: 60-62 cm
- Berat bola : 0,20 - 0,22 kg
- Lambungan bola : 90 – 95 cm untuk pantulan pertama
- Bahan bola : bahan karet yang lunak dan ringan apabila mengenai bagian tubuh tidak akan sakit.

1. Pendahuluan

- a. Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menertibkan siswa dengan berbaris
- c. Guru bersama siswa berdoa bersama-sama.
- d. Guru men-cek kehadiran siswa.
- e. Apersepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran sepak sila.
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan pemanasan statis dan dinamis dan pergerakan tanpa bola. Caranya adalah dengan membentuk 2 sampei 4 kelompok kecil yang saling berhadapan, ketika guru memebrikan aba aba siswa langsung melakukan gerakan sepak sila berpasangan

Tabel 3.2

Program Penelitian Siklus I tindakan II

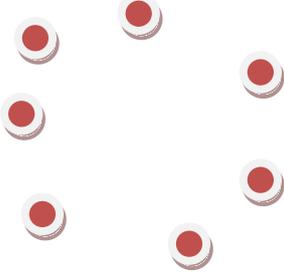
2. Kegiatan inti

Rencana	Guru	Siswa	Formasi
Melakukan	Guru	Siswa terbagi	

Dede Apriansah, 2016

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR SEPAK SILA DENGAN BOLA MODIFIKASI DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>gerak dasar menyepak ke berbagai arah yaitu ke depan dan ke samping dengan posisi melingkar.</p>	<p>menjelaskan cara bermain</p>	<p>dalam kelompok kecil. Masing masing kelompok terbagi dalam 4-5 orang. Siswa membentuk lingkaran dan melakukan sesuai intruksi yang telah diberikan.</p>	
<p>Melakukan gerak dasar menyepak ke berbagai arah yaitu ke depan dan ke samping dengan posisi melingkar, kemudian siswa melakukan dengan dua sentuhan</p>	<p>Guru menjelaskan cara bermain</p>	<p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing masing kelompok sama rata dan banyak.siswa melakukan sepak sila, bola pertama menahan dan keduanya mengumpan ke pemain lain.</p>	

3. Penutup

- Guru dan siswa melakukan relaksasi.
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).

Dede Apriansah, 2016

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR SEPAK SILA DENGAN BOLA MODIFIKASI DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penugasan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus 1 tindakan 2.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil siklus 1 tindakan 2 oleh observer, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan diskusi antara penulis dengan observer, yaitu untuk mengungkapkan hasil temuan selama proses pembelajaran, terutama yang menjadi kendala sehingga hasil tidak maksimal, serta mencari solusi sebagai *alternative* pemecahan masalah untuk mencapai target yang diharapkan. Hasil diskusi yang didapat yaitu siswa mengikuti intruksi dari guru, waktu yang diberikan dalam pembelajaran siswa masih belum bisa meningkatkan keterampilan gerak dasar sepak sila siswa masih kesulitan dan terburu buru dalam melakukan menimbang. Namun ada sebagian siswa yang keterampilannya meningkat, tetapi dalam menguasai bola siswa masih terburu buru sehingga bola mudah jatuh. Selanjutnya peneliti menentukan tindakan berikutnya di siklus 2 tindakan 1. Selanjutnya peneliti menentukan tindakan 1 di siklus 2 tindakan 1

Siklus II tindakan I :

1. Perencanaan

Tugas geraknya adalah melakukan pemanasan dan beragam permainan sebelum ke inti pembahasan. Inti pembahasannya adalah melakukan gerakan menimbang bola menggunakan bola karet.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II

Skenario tindakan pembelajaran

c. Tindakan I aktivitas pembelajaran sepak berbaris

Dede Apriansah, 2016

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR SEPAK SILA DENGAN BOLA MODIFIKASI DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus Pembelajaran : Aktivitas menyepak bola ke teman yang didepan atau di sebelahnya dengan formasi membentuk sudut segitiga. Pemain yang paling ujung memulai sepakan hingga orang terakhir.

Tujuan pembelajaran : Aktivitas meningkatkan kemampuan gerak dasar dan berdiskusi pada saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan dengan memiliki gerakan sepak sila yang baik.

Media dan alat yang di gunakan : Lapangan, cons, bola modifikasi.

- Kriteria bola : Bola karet soft
- Ukuran : 4
- Keliling bola karet soft: 60-62 cm
- Berat bola : 0,20 - 0,22 kg
- Lambungan bola : 90 – 95 cm untuk pantulan pertama
- Bahan bola : bahan karet yang lunak dan ringan apabila mengenai bagian tubuh tidak akan sakit.

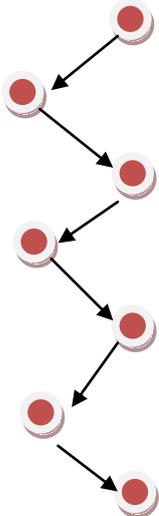
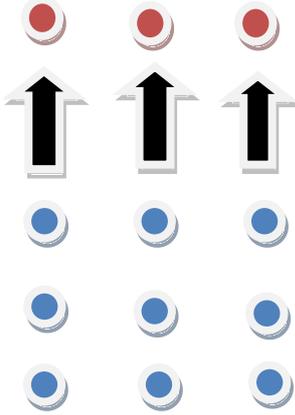
1. Pendahuluan

- a. Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menertibkan siswa dengan berbaris
- c. Guru bersama siswa berdoa bersama-sama.
- d. Guru men-cek kehadiran siswa.
- e. Apersepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran sepak sila.
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan pemanasan statis dan dinamis dan permainan kucing sentuh. Caranya adalah dengan membentuk lingkaran, siswa yang menjadi kucing

berada di tengah lingkaran dan harus menyentuh temannya dan orang yang terkena kucing menjadi kucing di tengah.

Tabel 3.3
Program Penelitian Siklus II tindakan I

2. Kegiatan inti

Rencana	Guru	Siswa	Formasi
Melakukan gerakan berbaris. Pemain saling berhadapan hingga membentuk sudut segitiga.	Guru menjelaskan cara bermain	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Siswa yang paling ujung memulai permainan dengan cara mengumpun dirinya sendiri dan passing ke teman yang dihadapannya.	
Melakukan gerakan sepak sila dengan seorang pelempar di depannya.	Guru menjelaskan cara bermain	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing masing kelompok sama rata dan banyak. siswa membentuk barisan menghadap pelempar. siswa	

		yang sudah melakukan bergantian menjadi pelempar.	
--	--	---	--

3. Penutup

- Guru dan siswa melakukan relaksasi.
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penugasan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus 2.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil siklus 2 tindakan 1 oleh observer, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan diskusi antara penulis dengan observer, yaitu untuk mengungkapkan hasil temuan selama proses pembelajaran, terutama yang menjadi kendala sehingga hasil tidak maksimal, serta mencari solusi sebagai *alternative* pemecahan masalah untuk mencapai target yang diharapkan. Hasil diskusi yang didapat yaitu siswa mengikuti intruksi dari guru, waktu yang diberikan dalam pembelajaran siswa cukup menguasai gerak dasar sepak sila, siswa siswa lebih bisa mengontrol dan tenang dalam melakukan menimang bola. Namun ada beberapa siswa terburu-buru dalam menguasai bola. Selanjutnya peneliti menentukan tindakan berikutnya di siklus 2 tindakan 2.

Siklus II tindakan II :

1. Perencanaan

Tugas geraknya adalah melakukan pemanasan dan beragam permainan sebelum ke inti pembahasan. Inti pembahasannya adalah melakukan gerakan menimbang bola menggunakan bola karet.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II

Skenario tindakan pembelajaran

d. Tindakan II aktivitas pembelajaran permainan sepak takraw

Fokus Pembelajaran : Aktivitas permainan modifikasi 6 vs 6 tanpa jaring dan 6 vs 6 memakai jaring.

Tujuan pembelajaran : Aktivitas meningkatkan kemampuan gerak dasar dan berdiskusi pada saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan dengan memiliki gerakan sepak sila yang baik.

Media dan alat yang di gunakan : Lapangan, cons, bola modifikasi.

- Kriteria bola : Bola karet soft
- Ukuran : 4
- Keliling bola karet soft: 60-62 cm
- Berat bola : 0,20 - 0,22 kg
- Lambungan bola : 90 – 95 cm untuk pantulan pertama
- Bahan bola : bahan karet yang lunak dan ringan apabila mengenai bagian tubuh tidak akan sakit.

1. Pendahuluan

- a. Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menertibkan siswa dengan berbaris
- c. Guru bersama siswa berdoa bersama-sama.
- d. Guru men-cek kehadiran siswa.

Dede Apriansah, 2016

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR SEPAK SILA DENGAN BOLA MODIFIKASI DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

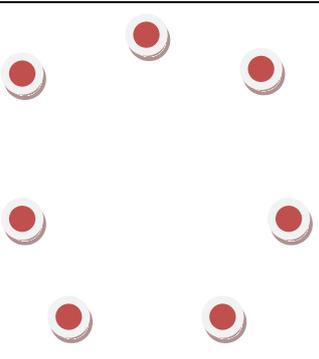
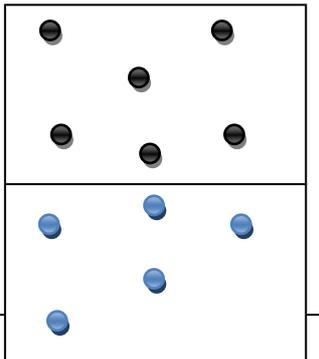
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Apersepsi
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran sepak sila.
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan pemanasan statis dan dinamis dan permainan konsentrasi. Cara permainannya yaitu siswa melakukan lari –lari kecil, saat mendengar intruksi yang di berikan oleh guru siswa langsung berlari ke arah yang telah di intruksikan

Tabel 3.4

Program Penelitian Siklus II tindakan II.

2. Kegiatan inti

Rencana	Guru	Siswa	Formasi
Melakukan permainan tanpa jaring lingkaran bola. Bola diperbolehkan memantul ke lantai atau tembok, tetap jangan sampai terkena tangan	Guru menjelaskan cara bermain	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Siswa melakukan dan membentuk lingkaran.	
Melakukan permainan menggunakan jaring. Bola boleh memantul ke	Guru menjelaskan cara bermain	Siswa dibagi menjadi 4 regu. Siswa melakukan intruksi yang telah dijelaskan.	

Dede Apriansah, 2016

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR SEPAK SILA DENGAN BOLA MODIFIKASI DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lantai, melakukan dengan gerakan sepak sila. Skor sampai 25.			
---	--	--	--

3. Penutup

- Guru dan siswa melakukan relaksasi.
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penugasan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus 2.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil siklus 2 tindakan 2 oleh observer, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan diskusi antara penulis dengan observer, yaitu untuk mengungkapkan hasil temuan selama proses pembelajaran, terutama yang menjadi kendala sehingga hasil tidak maksimal, serta mencari solusi sebagai *alternative* pemecahan masalah untuk mencapai target yang diharapkan. Hasil diskusi yang didapat yaitu siswa mengikuti intruksi dari guru dengan antusias, waktu yang diberikan dalam pembelajaran siswa cukup menguasai gerak dasar sepak sila, siswa siswa lebih bisa mengontrol dan tenang dalam melakukan menimang bola.

c. Observasi

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara beregu.

d. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan yang ada dijadikan bahan solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan dan pelaksanaan tindakan berikutnya.

e. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan gerakan dasar sepak sila dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar sepak takraw yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis.

G. Instrumen Penelitian

Supyanudin (dalam Hidayat, 2011, hlm.39) mengemukakan bahwa “instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini penulis atau peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu :

1. Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan dengan rekan-rekan dan guru mata pelajaran olahraga dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya, yang dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan

A	Lemparkan bola ke atas hingga di atas kepala lalu bola tersebut sepak dengan menggunakan kaki bagian dalam.
B	Lemparkan bola ke atas hingga di atas kepala, namun biarkan bola memantul lantai setelah di sepak dan sepak lagi bola dengan kaki kanan dan kiri menggunakan kaki bagian dalam.
C	Lemparkan bola ke atas hingga di atas kepala lalu tendang ke arah tembok dengan tinggi sekitar 6-8 kaki. Sepak kembali bola pantulan dari tembok gunakan kaki secara bergantian.
D	Lemparkan bola ke atas hingga di atas kepala lalu sepak bola ke atas kira-kira setinggi antara dada dan mata secara beruntun menggunakan kedua kaki bergantian.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Sepak Berpasangan

Kriteria Penilaian Sepak Berpasangan	
A	Lemparkan bola ke atas setinggi kepala, lalu sepak ke arah pasangan (yang berdiri sejauh 10-15 kaki) menggunakan gerakan dasar sepak sila.
B	Lemparkan bola ke atas setinggi kepala sama seperti di atas, hanya saja kali ini bola tidak di tangkap melainkan kembali disepak oleh pasangan setelah memantul ke lantai menggunakan sepak dasar sepak sila.
C	Lemparkan bola ke atas setinggi kepala kemudian bola di sepak ke tembok bola yang memantul ke tembok kembali di sepak oleh pasangan tersebut.
D	Lemparkan bola ke atas setinggi kepala sama seperti diatas, hanya saja setiap pemain harus melambungkan bola yang memantul dari tembok, lalu menyepakinya kembali ke tembok. Setelah itu giliran pasangan melakukan hal yang sama.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Sepak Melingkar

Kriteria Penilaian Sepakan Melingkar	
A	Lemparkan bola ke atas setinggi kepala hanya saja para pemain membentuk lingkaran, dan setiap pemain menyepak bola ke arah pemain yang berada di sebrangnya atau di seblehmanya yang kemudian menangkap bola tersebut dan dan menendangnya kembali ke pemain lain.
B	Lemparkan bola ke atas setinggi kepala, kemudian sepak bola ke arah pemain yang berada di sebrangnya atau di sebelahnnya, bola tidak di tangkap melainkan disepak kembali setelah memantul ke lantai bola dimainkan dalam kelompok yang membentuk lingkaran.
C	Para pemain berdiri membentuk lingkaran seperti <i>roda pedati</i> sejauh 8-10 kaki dari pusat lingkaran. Semua pemain menghadap ke seorang pemain yang berdiri di tengah lingkaran, yang akan melemparkan bola ke setiap pemain satu persatu. Pemain yang mendapat bola harus mengembalikan bola tersebut ke tengah menggunakan sepakan dasar sepak sila secara.
D	Pemain yang berdiri membentuk lingkaran menyentuh bola dua kali, pertama menahan bola dan keduanya mengumpannya ke pemain lain dalam lingkaran menggunakan sepakan dasar sepak sila. Bola tidak boleh menyentuh lantai.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Sepak Berbaris

Kriteria Penilaian Sepak Berbaris

A	Pemain membentuk dua baris yang saling berhadapan hingga membentuk sudut segitiga. Pemain yang paling ujung memulai permainan dengan cara mengumpan dirinya sendiri lalu menyepak bola ke arah pemain yang ada di hadapannya. Satu persatu pemain menyepak bola yang berdiri dihadapannya hingga orang terakhir.
B	Pemain berdiri membentuk barisan menghadap seorang pelempar (<i>tosser</i>) yang akan mengumpan bola. Pemain menyepak bola ke kembali ke arah sekali atau dua kali sentuhan menggunakan kaki bagian dalam. Kemudian pemain yang sudah melakukan berlari ke belakan barisan.
C	Pemain berdiri membentuk sebuah barisan menghadap seorang pelempar yang berdiri di atas sebuah daerah sasaran berukuran sekitar 4x6 kaki, misalnya matras atau sebidang lantai yang telah ditandai. Pelempar mengumpan bola kepada pemain pertama, kemudian menendang kembali bola tersebut ke arah sasaran yang telah di tentukan.
D	Sama seperti diatas, hanya saja pemain menahan bola pada kesempatan pertama dan melambungkannya pada sentuhan kedua.

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Permainan

Kriteria Penilaian Permainan	
A	Permainan tanpa jaring lingkaran bola hidup setiap pemain hanya boleh menyentuh bola tiga kali secara berturut-turut tanpa boleh mengenai tangan atau lengan. Bola diperbolehkan memantul lantai, tembok, atau langit-langit. Jika bola tidak bisa lagi dimainkan, karena tidak memantul atau dimainkan lebih dari tiga kali oleh orang yang sama maka regu tersebut kalah dan 1 poin buat regu lawan.
B	Permainan berputar bola hidup berputar hampir sama seperti permainan di atas hanya saja pantulan yang diperbolehkan adalah pantulan dari lantai, dan umpan harus diarahkan kepada pemain yang berdiri di sebelahnya. Hitung berapa putaran yang bisa pemain selesaikan. Jika bola tidak memantul, keluar, dan sentuhan kurang dari team lawan makan team

	tersebut kalah.
C	Permianan menggunakan net sama seperti permainan di atas hanya boleh menyentuh bola tiga kali secara berturut-turut tanpa boleh mengenai tangan atau lengan. Bola diperbolehkan memantul lantai, tembok, atau langit-langit. Tetapi setelah pemain sudah menyentuh bola sebanyak 3 kali sentuhan pemain harus menyebrangkan bola ke daerah lawan, apabila lebih dari 3 sentuhan atau bola keluar dari lapangan maka 1 poin buat lawan.
D	Permianan 6 vs 6 menggunakan net, sama seperti permainan di atas hanya boleh menyentuh bola tiga kali secara berturut-turut tanpa boleh mengenai tangan atau lengan. Tetapi bola tidak diperbolehkan memantul lantai, tembok, atau langit-langit. Apabila lebih dari 3 sentuhan dan bola keluar dari lapangan maka 1 poin buat lawan.

Kriteria Penilaian menurut Lubis (2014)

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Format catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh para observer, yang nantinya observer tersebut memberitahukan kepada penulis atau peneliti tentang hal-hal yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.11

CATATAN LAPANGAN

HARI :
 SIKLUS :
 TINDAKAN :
 TEMPAT :

Permasalahan yang muncul pada waktu observasi tindakan	Alternatif pemecahan Masalah

Observer

Peneliti

3. Rekaman Foto

Rekaman digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Foto bisa

menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukannya penelitian, sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan peneliti. Adapun cara yang ditempuh itu terdiri dari berbagai teknik yang digunakan seperti : observasi, mencatat gejala-gejala yang timbul dan dokumentasi data sebagai bukti dalam pelaksanaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan langsung.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penulis juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan dan penafsiran data dilakukan pada proses penelitian dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu berupa hasil lembar observasi, hasil pengamatan data, dokumentasi gambar serta berbagai data pendukung lainnya yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh ditafsirkan ke dalam kalimat atau kata-kata berupa kategori, serta dijelaskan melalui tabel hasil penelitian.

b. Hasil Analisis Data

Sugiono (2010, hlm.335) mengemukakan bahwa : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, siklus satu terdiri dari tindakan 1 dan tindakan 2, kemudian siklus dua terdiri dari tindakan 3 dan tindakan 4. Kriteria penelitian dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil evaluasi secara individu, dan berpatokan pada indikator-indikator dalam lembar observasi.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan pada teknik tes yaitu :

Mencari rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{x}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata yang ingin di capai

$\sum X$ = jumlah keseluruhan

x = jumlah sampel

Mencari persentase skor rata-rata:

$$\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maks}} \times 100\%$$

Skor maks

c. Indikator Keberhasilan

Dari hasil yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi awal, yang mencerminkan sikap disiplin siswa kelas V SDN 2 Margamulya dalam mengikuti pembelajaran sepak sila, diharapkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah minimal 70% dari KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut.